

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN HUTANG
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
PERTAMBAGAN SUB SEKTOR MINYAK DAN GAS BUMI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh: Yusuf Aulia

Pembimbing: Hj. Mariaty Ibrahim, S.Sos, M.Si

Program Studi Administrasi Bisnis - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This study aims to determine the effect of company size and debt policy on firm value in the oil and gas sub-sector mining company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The method used to measure Company Size as an independent variable is Ln Total Assets and Ln Total sales, while the method used in measuring Debt Policy as an independent variable is Debt to Asset Ratio (DAR). The ratio used to measure Company Value as the dependent variable is Price Book Value (PBV). The method used to observe the effect of Company Size and Debt Policy on Firm Value is to use simple linear regression.

The data used in this study are secondary data, namely financial statements and annual reports. The data are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 6 years from the period 2012 to 2017. Sampling was carried out by census method, 7 companies were used. Data analysis using simple linear regression analysis and t test. Data analysis uses several linear regression analysis with SPSS 24.

The results of the analysis show that the firm size variable has a significant effect on the value of the company in the oil and gas sub-sector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange, and the analysis results show that the debt policy variable does not significantly influence the company's value in the oil and gas subsector earth listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Company Size, Debt Policy, Company Value

Pendahuluan

Aktivitas perusahaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi keuangan. Keuangan merupakan salah satu fungsi paling penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui usaha yang dilakukannya. Kemakmuran pemegang saham akan tercermin dari nilai perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*), dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan umumnya berpengaruh pada penilaian investor dalam membuat keputusan investasi. Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Perusahaan dapat dikatakan baik apabila mempunyai salah satu indikator yaitu mampu meningkatkan nilai perusahaan. Jika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang di pertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri berskala kecil dan perusahaan berskala besar.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat dilihat dengan menghitung seberapa besar aset dan penjualan yang dimiliki oleh sebuah

perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan *return* saham pada perusahaan berskala kecil hal tersebut akan mempengaruhi dalam peningkatan nilai perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Untuk melihat ukuran perusahaan digunakan Ln Total Asset dan Ln Total Penjualan

Suatu perusahaan tentu menginginkan dalam memperoleh laba yang tinggi, perolehan dalam menghasilkan laba juga penentu untuk keputusan kebijakan hutang yang akan diambil oleh perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Alasan pemilihan perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi adalah karena perusahaan pertambangan merupakan salah satu kategori Sektor Industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang, hal ini terlihat dengan kebutuhan akan minyak dan gas bumi yang semakin meningkat di dunia terutama di Indonesia sendiri. Kondisi ini membuat persaingan di industri pertambangan terutama subsektor minyak dan gas bumi semakin ketat sehingga para manajer perusahaan akan semakin berlomba lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya diperusahaannya.

Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang sangat besar dalam mengeksplorasi sumber

daya alam dalam mengembangkan pertambangan. Untuk itu, perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya. Pasar modal memiliki peran yang besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan dimata masyarakat. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri, salah satunya perusahaan tersebut memiliki citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Salah satu sektor pada perusahaan pertambangan adalah sub sektor minyak dan gas bumi, perusahaan ini merupakan perusahaan yang bertugas mengelola pengembangan minyak dan gas bumi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah atau pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI

Dunia pertambangan indonesia memiliki profil yang sangat luar biasa, Indonesia kaya akan sumber daya alam, khususnya bahan tambang baik itu bidang pertambangan batu bara, minyak dan gas bumi, emas, timah, tembaga dan lainnya.

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Dengan munculnya berbagai masalah pada industri pertambangan di Indonesia, perusahaan dituntut untuk lebih bijaksana dalam menyikapi dampak yang ditimbulkannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikan pengaruh ukuran perusahaan dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Untuk menganalisis kebijakan hutang pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI
3. Untuk menganalisis nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI.

5. Untuk mengetahui dan menganalisis kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI secara simultan.

1.4 Tinjauan Pustaka

1.4.1 Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Machfoedz dan Mahmudi (2018) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Proses akuntansi dimulai dari bukti transaksi, kemudian dicatat dalam harian yang disebut jurnal, kemudian secara periodik dari jurnal dikelompokkan ke dalam buku besar sesuai dengan transaksinya, dan tahap terakhir dan proses akuntansi adalah penyusunan laporan keuangan. Munawir (1991) laporan keuangan pada dasarnya merupakan proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan.

Laporan keuangan merupakan hal yang paling penting bagi perusahaan, karena dengan adanya laporan keuangan maka pemilik atau pihak yang bersangkutan akan mengetahui bagaimana prospek perusahaannya, yang dilihat dari laporan keuangan diantaranya neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan penggunaan kas dan sebagainya.

1.4.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jadi suatu perusahaan bisa saja dikatakan perusahaan besar, jika kekayaan yang dimilikinya besar, demikian pula sebaliknya, perusahaan dikatakan kecil, jika kekayaan yang dimilikinya adalah sedikit. Biasanya masyarakat akan menilai besar kecilnya perusahaan dengan melihat bentuk fisik perusahaan. Dapat dibenarkan bahwa perusahaan yang dari luar terlihat megah dan besar diartikan sebagai perusahaan berskala besar. Namun, hal itu tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki kekayaan yang besar.

Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa ukuran perusahaan diukur dengan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan samapai beberapa tahun. Sedangkan menurut Riyanto (2001) dalam Maryam (2014) ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya Perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan dapat dengan mudah mengakses pasar modal dalam memperoleh pendanaan yang lebih besar untuk perusahaannya, sehingga perusahaan mampu mempunyai rasio

pembayaran dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Hasil penelitian Maryam (2014) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Namun terdapat teori yang mengatakan bahwa semakin besarnya ukuran perusahaan, kecenderungan untuk investor dalam menanamkan saham akan semakin besar sehingga harga saham perusahaan naik di pasar modal (Shofwaful, 2011).

Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki total asset yang lebih besar akan mampu untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi (Marhamah, 2014).

1.4.3 Kebijakan Hutang

Hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Pengertian hutang menurut Munawir (2004) adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal (Rahmawati & Haryanto, 2011). Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman dari pada menerbitkan saham baru. Semakin tinggi kebijakan hutang yang dilakukan, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Kebijakan hutang berkaitan erat dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu

komposisi dalam struktur modal (Sukirni, 2012).

Perusahaan yang menggunakan hutang akan dipercaya oleh pasar dan investor karena perusahaan tersebut terlihat memiliki kemampuan dan prospek yang bagus. Namun disisi lainnya hutang juga memiliki beberapa kelemahan. Pertama, apabila semakin tinggi rasio utang maka perusahaan itu akan semakin beresiko, sehingga semakin tinggi biaya dari utang maupun ekuitasnya. Kedua, jika perusahaan mengalami kesulitan dan laba operasi tidak cukup untuk menutupi beban bunga para pemegang saham harus menutupi kekurangan tersebut. Jika perusahaan tidak mampu melakukannya maka akan terjadi kebangkrutan. Oleh karena itu, penggunaan hutang pada perusahaan harus dikelola dengan sebaik-baiknya. Besar atau kecilnya hutang yang ingin digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan diputuskan oleh pihak perusahaan melalui kebijakan hutang.

Kebijakan hutang dapat diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai oleh total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

1.4.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah sebuah nilai untuk mengukur tingkat kualitas perusahaan dan sebuah nilai yang menerangkan seberapa besar tingkat kepentingan sebuah perusahaan dimata pelanggannya. Nilai perusahaan merupakan harga yang

tersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Harga saham yang tinggi akan membuat nilai suatu perusahaan juga tinggi (Brealeys et al, 2007). Indikator yang dapat digunakan untuk menghitung nilai perusahaan adalah *Price Earning Ratio* (PER), Tobin's Q, *Price To Book Value* (PBV).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham perusahaan tersebut. (Sujoko dan Soebiantoro, 2007), menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Dalam penelitian ini variabel nilai perusahaan diwakili oleh *Price To Book Value* (PBV), karena PBV banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya memiliki PBV diatas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

Menurut (Rehulina dan Wibisono, 2014), PBV memiliki beberapa keunggulan yaitu pertama, nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan anatra perusahaan sejenis untuk menunjukkan apakah murah atau mahal harga saham. PBV dapat memberikan gambaran pergerakan harga suatu saham, sehingga dari gambaran tersebut secara tidak langsung PBV memberikan pengaruh terhadap harga saham. Nilai PBV diperoleh dengan rumus Membagi *Market Price* dengan *Book Value per share*

atau harga pasar per lembar saham dibagi harga buku per lembar saham.

1.5 Keterikatan Antara Variabel Independen terhadap Variabel Deependen

A. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan sebuah cerminan dari besar kecilnya pada total aktiva perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecendrungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil, kestabilan tersebut akan menarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Menurut Sujoko (2007) Ukuran perusahaan yang eksternal menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian yang dilakukan Ernawati (2015), Nurhayati (2013) dan Azizah (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari pemaparan yang diajukan sebagai berikut :

H1 : ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ini menunjukkan ketika ukuran perusahaan baik maka nilai perusahaan juga akan tinggi.

B. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan yang bersumber dari eksternal. Sebagian beranggapan bahwa kebijakan hutang mempunyai pengaruh positif

terhadap nilai pajak karena dapat menghemat pajak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Modigliani dan Miller dalam Rahmawati (2012) bahwa dengan adanya keuntungan dari pengurangan pajak karena adanya bunga dibayarkan akibat penggunaan hutang tersebut mengurangi penghasilan terkena pajak.

1.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan perumusan jawaban terhadap suatu masalah yang akan diteliti. Kemudian rumusan jawaban sementara tersebut harus di uji untuk membuktikan kebenarannya sesuai fakta yang diperoleh dari penelitian. Pada penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : diduga ada pengaruh Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI.

H2 : diduga ada pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI.

H3 : diduga ada pengaruh ukuran perusahaan dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI

1.7 Konsep Operasional dan Teknik Pengukuran

A. Konsep Operasional

Konsep Operasional digunakan untuk menghindari keraguan dan kesalah pahaman dalam memberikan arti serta persepsi terhadap beberapa konsep yang digunakan. Berdasarkan kerangka berpikir dan hipotesis maka

variabel penelitian terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

1) Variabel Independen

Menurut Sugiyono dalam Zulfikar (2016) menjelaskan bahwa variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, disebut juga variabel yang mempengaruhi.

a. Ukuran Perusahaan

Adapun ukuran perusahaan yang diatur dalam UU RI No. 20 tahun 2008. Peraturan tersebut menjelaskan 4 jenis ukuran perusahaan yang dapat dinilai dari jumlah penjualan dan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Keempat jenis ukuran tersebut antara lain :

a) Perusahaan dengan usaha ukuran mikro

Yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000.- (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki jumlah penjualan Rp.300.000.000.-.

b) Perusahaan dengan usaha ukuran kecil

Yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000.- sampai Rp.500.000.000.- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.300.000.000.- sampai dengan Rp.2.500.000.000.-.

c) Perusahaan dengan usaha ukuran menengah

Yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.500.000.000.- sampai Rp.10.000.000.000.- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.2.500.000.000.- sampai dengan Rp.50.000.000.000.-.

d) Perusahaan dengan ukuran besar
Yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.10.000.000.000.- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.50.000.000.000.-.

b. Kebijakan Hutang
Standar industri untuk perhitungan DAR adalah 35% (0,35).

Semakin tinggi rasio DAR berarti semakin besar jumlah pinjaman modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. standar industri untuk perhitungan DAR adalah 35% (0,35).

2) Variabel Dependen

Menurut Sugiyono dalam Zulfikar (2016), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.

a. Nilai Perusahaan

Perusahaan yang berjalan dengan baik pada umumnya rasio PBV-nya mencapai diatas satu (1) yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi rasio PBV maka akan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai (*return*) bagi pemegang saham dan semakin besar rasio PBV-nya semakin tinggi nilai perusahaan dinilai investor (Brigham dan Houston, 2006).

Perusahaan yang berjalan baik, umumnya memiliki rasio PBV di atas satu (1), yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2013). Untuk mendapatkan penelitian yang lebih baik dan terarah di perlukan suatu metode penelitian agar dapat menjawab pokok permasalahan. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut

1.8.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa efek Indonesia (BEI) yang bertempat di jalan Sudirman No. 37 Pekanbaru dan situs resminya www.idx.co.id. Lokasi ini merupakan tempat pengambilan data atau laporan keuangan perusahaan-perusahaan pertambangan yang listing di BEI periode 2012-2017.

1.8.2 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2017.

b. Sampel

Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002:61-63). yang mengatakan bahwa “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus”.

1.8.3 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang dijadikan objek penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 - 2017 yang memenuhi kriteria sampel penelitian.

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan dokumen yang dapat berupa laporan keuangan yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan dengan mempelajari dokumen atau arsip-arsip dari perusahaan yang berkaitan dengan keperluan penelitian. Pengumpulan dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada www.idx.co.id dan jurnal-jurnal dalam negeri serta referensi pendukung lainnya.

1.9.1 Teknik Analisis Data

Analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif, dengan penekanan data-data yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan, data tersebut kemudian diolah untuk dilakukan analisis.

1.9.2 Analisis Rasio Keuangan

Teknik yang digunakan dalam menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan data yang diperoleh dalam laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) yang akan diteliti.

1.9.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel Response atau Variabel akibat (Dependent)

X = Variable faktor penyebab (Independent)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi linear masing-masing variable

1.9.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan atau seberapa berpengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel dependen. Apakah berpengaruh positif atau negatif antara variabel independen dalam memprediksi nilai dari variabel dependen. Adapun bentuk dari persamaan regresi linear berganda untuk tiga variabel bebas menurut Sugiyono (2013) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Nilai Perusahaan

a : konstanta

X1 : Ukuran Perusahaan

X2 : Kebijakan Hutang

b1, b2 : koefisien regresi masing-masing variable

e : standar error

Untuk mencari koefisien regresi nilai a, b1, dan b2 digunakan simultan sebagai berikut :

$$1. \sum X_1 Y = b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$2. \sum X_2 Y = b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

$$a = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2$$

1.9.5 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Jika nilai R² besar atau mendekati 1 maka variabel independen dianggap kuat dan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi variable dependen. Namun jika nilai R^2 mendekati 0 maka pengaruh variable independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai R^2 dapat dicari dengan rumus:

$$\text{Parsial : } R^2 = \frac{b(n\sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

$$\text{Simultan: } R^2 = \frac{n(a\sum Y + b_1\sum X_1 Y + b_2\sum X_2 Y) - (\sum Y)^2}{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

2.1. Analisis Rasio Keuangan

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti, dapat dijelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS Versi 24 dan Microsoft Excel 2010 untuk mempercepat perolehan data hasil yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti. Tabel diskriptif menunjukkan semua variabel yang digunakan dalam model analisis regresi linier berganda, yaitu ukuran perusahaan (X1) dan kebijakan hutang (X2) sebagai variabel independen dan nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen.

2.2 Analisis Ukuran Perusahaan

2.2.1 Ln Total Asset

Dari analisis mengenai total asset yang dimiliki oleh setiap perusahaan, rata-rata perusahaan mengalami fluktuasi terhadap asset setiap tahunnya walaupun tidak terlalu besar. Diperoleh pencapaian rata-rata atas Ln Total Asset untuk perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi selama 6 tahun penelitian dari tahun 2012 - 2017 sebesar 15,62, rata-rata ukuran perusahaan mengalami peningkatan secara berturut-turut setiap tahunnya.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi terlihat dalam kondisi yang baik. Yang artinya hal ini menunjukkan bahwa banyak investor yang menanamkan modal mereka pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terbukti mampu bertahan dari dampak krisis ekonomi, dengan begitu perusahaan dapat meningkatkan angka produktifitas sehingga dapat meningkatkan angka keuntungan perusahaan.

2.2.2 Ln Total Penjualan

Dari analisis mengenai penjualan yang dimiliki oleh setiap perusahaan, rata-rata perusahaan mengalami fluktuasi terhadap total penjualan setiap tahunnya walaupun tidak terlalu besar. Diperoleh pencapaian rata-rata atas Ln Total Penjualan untuk perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi selama 6 tahun penelitian dari tahun 2012 - 2017 sebesar 14,09. Dalam hal ini rata-rata ukuran perusahaan yang dilihat dari total penjualan mengalami peningkatan secara berturut-turut setiap tahunnya. Yang artinya hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi dalam kondisi yang baik, dikarenakan rata-rata total penjualan setiap hasil produksinya selalu mengalami peningkatan. Dan hal ini juga bisa menjadi salah satu pertimbangan bagi para investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi, dan dengan hal ini perusahaan juga bisa meningkatkan produksi dan meningkatkan nilai perusahaan.

2.3 Analisis Kebijakan Hutang

2.3.1 Debt to Asset Ratio (DAR)

Dari analisis mengenai kebijakan hutang yang dimiliki oleh setiap perusahaan, rata-rata perusahaan mengalami fluktuasi terhadap total penjualan setiap tahunnya walaupun tidak terlalu besar. Diperoleh pencapaian rata-rata atas *DAR* untuk perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi selama 6 tahun penelitian dari tahun 2012 - 2017 sebesar 0,57 (57%) berarti bahwa angka ini masih melebihi standar industri yang menyebabkan perusahaan-perusahaan ini berada dalam kondisi yang kurang baik.

2.4 Analisis Nilai Perusahaan

2.4.1 Price Book Value (PBV)

Dari analisis mengenai nilai perusahaan yang dimiliki oleh setiap perusahaan, rata-rata perusahaan mengalami fluktuasi terhadap total penjualan setiap tahunnya walaupun tidak terlalu besar. Diperoleh pencapaian rata-rata atas *PBV* untuk perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi selama 6 tahun penelitian dari tahun 2012-2017 sebesar 1,12 kali. yang bisa dikatakan rata-rata perusahaan dalam keadaan baik karena perusahaan telah mencapai standar industri *PBV*.

2.4 Teknik Analisis Data

2.4.1 Hasil Analisis Secara Parsial

A. Ukuran Perusahaan

1) Hasil Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan pengolahan data diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = -1.332 + 0,387X$$

Dari hasil regresi menunjukkan bahwa :

- Nilai konstanta (a) adalah -1,332 artinya apabila ukuran

perusahaan nilainya 0, maka nilai perusahaan (Y) nilainya yaitu sebesar -1,332.

- Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,387 artinya apabila nilai ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,387.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Dapat diketahui bahwa perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,219 yang artinya variabel ukuran perusahaan (X_1) memberikan pengaruh sebesar 21,9% terhadap variabel nilai perusahaan (Y), sedangkan sisanya 88,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

3) Uji Parsial t

Uji hipotesis t diketahui t_{hitung} sebesar 2,298 dan tingkat signifikan 0,005 dan $df = (n-2) = 42-2 = 40$ maka hasil t_{tabel} sebesar 2.02108 sehingga dari data tersebut diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,298 > 2,02108$) dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Maka hipotesis yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen diterima yang artinya secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

B. Kebijakan Hutang

1) Hasil Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan pengolahan data pada tabel III.8 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,677 + 0,161X$$

Dari hasil regresi menunjukkan bahwa :

a. Nilai konstanta (a) adalah 0,677 artinya apabila kebijakan hutang nilainya 0, maka nilai perusahaan (Y) nilainya yaitu sebesar 0,677.

b. Nilai koefisien regresi variabel kebijakan hutang adalah sebesar 0,161 artinya apabila nilai kebijakan hutang dinaikkan 1 satuan maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,161.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Dapat diketahui bahwa perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,034 yang artinya variabel kebijakan hutang (X_2) memberikan pengaruh sebesar 3,4% terhadap variabel nilai perusahaan (Y), sedangkan sisanya 96,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

3) Uji Parsial t

Uji hipotesis t di ketahui t_{hitung} sebesar 1,054 dan tingkat signifikan 0,300 dan $df=(n-2)=42-2=40$ maka hasil t_{tabel} sebesar 2,02108 sehingga dari data tersebut diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,054 < 2,02108$) dan nilai signifikansi $0,300 > 0,05$. Maka hipotesis yang berbunyi tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan hutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4.2 Hasil Analisis Secara Simultan

A. Regresi Linier Berganda

Di peroleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -1,308 + 0,380 + 0,020$$

Dari hasil regresi menunjukkan bahwa :

a. Nilai konstanta (a) adalah -1,308 ini dapat diartikan jika pengungkapan ukuran perusahaan (X_1) dan kebijakan hutang (X_2) nilainya 0, maka nilai perusahaan (Y) bernilai -1,308.

b. Pengaruh ukuran perusahaan (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y) adalah bernilai positif, dimana nilai ukuran perusahaan (X_1) adalah 0,380 artinya apabila nilai ukuran perusahaan dinaikkan 1 satuan maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,380.

c. Pengaruh kebijakan hutang (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y) adalah positif, dimana nilai kebijakan hutang (X_2) adalah 0,020 artinya apabila nilai kebijakan hutang (X_2) dinaikkan 1 satuan maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,02.

B. Uji Determinasi (R^2) Berganda

Di peroleh perhitungan nilai koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,220. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X_1) dan kebijakan hutang (X_2) secara simultan memberikan pengaruh sebesar 22% terhadap nilai perusahaan (Y). Artinya variabel ukuran perusahaan (X_1) dan kebijakan hutang (X_2) mampu menjelaskan sebesar 22% variasi variabel nilai perusahaan (Y). Sedangkan sisanya 78% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain

yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

C. Hasil Uji f

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diperoleh hasil f_{hitung} adalah 4,365 dengan signifikansi 0,021 f_{tabel} dapat diperoleh sebagai berikut :

$$f_{tabel} = df = n - k - 1$$

keterangan : n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

$$f_{tabel} = df = 42 - 2 - 1 = 39$$

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

Jadi nilai f_{tabel} pada $df = 39$ adalah 3,24. Hal ini berarti f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($4,365 > 3,24$) dan nilai signifikan $0,021 < 0,05$. Maka hasil untuk pengujian hipotesis uji f yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan kebijakan hutang berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

3 Kesimpulan dan Saran

3.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel ukuran perusahaan, kebijakan hutang, nilai perusahaan serta mendeteksi pengaruh ukuran perusahaan dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapat kesimpulan bahwa :

- a. Berdasarkan analisis laporan keuangan mengenai ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi dilihat dari total aset dan total penjualan. Rata-rata perusahaan mengalami peningkatan terhadap aset setiap tahunnya, sedangkan

pada total penjualan rata-rata perusahaan mengalami penurunan total penjualan setiap tahunnya.

- b. Berdasarkan analisis laporan keuangan mengenai kebijakan hutang pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi dilihat dari total hutang dan total asetnya. Rata-rata perusahaan mengalami peningkatan terhadap hutang setiap tahunnya, dan pada total aset perusahaan mengalami peningkatan total aset setiap tahunnya.
- c. Berdasarkan hasil analisis rasio perusahaan dengan menggunakan pengukuran PBV bahwasannya diketahui rata-rata nilai perusahaan yang ada pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi belum mencapai standar industri nilai perusahaan yang baik, yang mana standar industri yang baik untuk nilai perusahaan 1x.
- d. Berdasarkan hasil uji regresi linier variabel ukuran perusahaan secara parsial (masin) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI
- e. Berdasarkan hasil uji regresi linier variabel kebijakan hutang secara parsial (masin) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI.

- f. Ukuran perusahaan dan kebijakan hutang secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga model regresi ini belum layak digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI

3.2 Saran

- a. Berdasarkan hasil analisis mengenai ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI, ukuran perusahaan yang dicapai perusahaan dapat dikatakan baik karena mengalami peningkatan total aset dari tahun ke tahun. Namun saran dari penulis, tidak rugi rasanya jika perusahaan sebaiknya mempertahankan dan lebih meningkatkan total aset dan total penjualan sehingga membuat ukuran perusahaan meningkat setiap tahunnya.
- b. Berdasarkan hasil analisis mengenai kebijakan hutang pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI, kebijakan hutang yang dicapai perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena mengalami peningkatan total hutang dari tahun ke tahun, meskipun total aset juga ikut meningkat. Namun saran dari penulis, tidak rugi rasanya jika perusahaan sebaiknya menurunkan penggunaan hutang dan lebih

meningkatkan total aset sehingga membuat penggunaan modal bersumber dari hutang berkurang setiap tahunnya setiap tahunnya.

- c. Pada penelitian ini variabel nilai perusahaan hanya menggunakan PBV sebagai pengukur nilai perusahaan. jadi bagi penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menambah indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yang potensail memberikan kontribusi terhadap perubahan variabel dependen..
- d. Berdasarkan hasil uji secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI. Perusahaan sebaiknya mempertahankan dan lebih meningkatkan total aset dan total penjualan sehingga membuat ukuran perusahaan meningkat dan nilai perusahaan juga meningkat.
- e. Berdasarkan hasil uji secara parsial kebijakan hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI. Perusahaan sebaiknya mengurangi penggunaan modal yang bersumber dari hutang dan lebih meningkatkan total aset sehingga membuat kebijakan hutang menurun dan nilai perusahaan meningkat.
- f. Berdasarkan hasil uji secara simultan ukuran perusahaan

dan kebijakan hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI.

Daftar Pustaka

- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Brealey, Myers dan Marcus. (2007). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Buku Kedua. Erlangga. Jakarta
- Brigham, Eugene F & Houston, Joel F. 2010. Dasar – dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta
- Maryam, Sitti. 2014. “Analisis Pengaruh Firm Size, Growth, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI periode 2008 – 2012. Skripsi. Makassar : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hassanuddin
- Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA
- Munawir, S. (2004). Analisa Laporan keuangan. Yogyakarta. Liberty
- Rahmawati, Apriliana Nuzul dan Haryanto. (2012). *Analisis Faktor Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV Alfabeta
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan
- Sujoko, Soebiantoro Egy. (2007). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Laverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Jakarta*. Jurnal Ekonomi Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Kristen Petra. Vol.9. No.1
- Sukirni, Dwi. (2012). *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan*. *Accounting Analysis Journal 2012*